

INOVASI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Suci Hidayati*

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
sucih8891@gmail.com

Hendi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Hendiazca2020@gmail.com

Karoma

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
karoma@radenfatah.ac.id

Mardiah Astuti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Innovation in the management of education finances, facilities and infrastructure is an important step to increase the efficiency and effectiveness of the management of educational resources. The use of information technology in budget management and financial reporting is one of the innovations that enables more efficient, accurate and transparent financial management. In addition, innovation is also implemented in the management of educational facilities and infrastructure, using modern technology, better management and efficient use of energy. These innovations provide benefits such as reduced operational costs, increased learning quality, and increased educational accessibility. Good management of educational facilities and infrastructure is also important to ensure the sustainability and relevance of quality education. In this context, school principals have an important role in managing human resources, facilities and infrastructure to optimally achieve educational goals. Therefore, innovation in the management of education finances, facilities and infrastructure is an important step to improve the quality of education as a whole. In this study, a qualitative research approach was used to gain an in-depth understanding of innovation in the management of education finance, facilities and infrastructure. Innovation in financial management, educational facilities and infrastructure has an important role in improving the quality of education. This innovation includes the use of information and communication technology, infrastructure improvements, and improving the quality of learning programs.

Keywords: *Innovation; Educational Financial Management; Management of educational facilities and infrastructure.*

ABSTRAK

Inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan anggaran dan

pelaporan keuangan merupakan salah satu inovasi yang memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, akurat, dan transparan. Selain itu, inovasi juga diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dengan menggunakan teknologi modern, pengelolaan yang lebih baik, dan pemanfaatan energi yang efisien. Inovasi tersebut memberikan manfaat seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan aksesibilitas pendidikan. Pengelolaan yang baik dari sarana dan prasarana pendidikan juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana Pendidikan. Inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi ini meliputi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas program pembelajaran.

Kata Kunci: Inovasi; Pengelolaan Keuangan Pendidikan; Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

PENDAHULUAN

Inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara optimal dan tepat sasaran, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat. Salah satu inovasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan adalah penggunaan teknologi informasi dalam proses pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi, maka pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien, akurat dan transparan. Selain itu, inovasi juga dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penggunaan teknologi yang lebih modern dalam pembelajaran, pengelolaan bangunan dan peralatan, serta pemanfaatan energi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana pendidikan juga dapat membawa manfaat besar bagi siswa dan masyarakat, seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan aksesibilitas bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Dalam konteks pendidikan, inovasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, sehingga dapat membawa dampak positif bagi perkembangan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan

baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah.

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran akan berhasil dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan menjadi penunjang dalam proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana pendidikan, khususnya lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah seyogyanya menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah itu. Karena bangunan dan perlengkapan sekolah tersebut diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk mendaya gunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan commitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal dan kesemuanya itu di dukung sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

Bila salah satu hal diatas tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal. Dengan demikian harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di atas. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam sarana dan prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan Pendidikan.

Inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama dari inovasi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Dengan melakukan inovasi ini, kita dapat memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara optimal dan tepat sasaran, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan adalah penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan. Dengan menerapkan sistem yang terkomputerisasi, pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efisien, akurat, dan transparan serta dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, serta menjaga keberlanjutan lingkungan

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi para pemangku kepentingan terkait inovasi-inovasi yang telah dilakukan dalam bidang pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan.

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik atau keadaan suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian variabel. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang mendetail dan deskriptif tentang fenomena yang diteliti, serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif dapat berupa data kualitatif (misalnya, wawancara, observasi, atau analisis dokumen) maupun data kuantitatif (misalnya, angka atau statistik).

Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini, diharapkan akan terungkap inovasi-inovasi yang telah dilakukan dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan, peluang, dan keberhasilan dalam menerapkan inovasi-inovasi ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi inovatif yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kepustakaan atau library research yang melibatkan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang terdapat di perpustakaan atau sumber-sumber digital seperti jurnal, buku, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian dan dapat menunjang keakuratan dan kevalidan hasil penelitian yang dihasilkan. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang yang diteliti serta bermanfaat bagi kepentingan akademik maupun praktis.

Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification* (p.321). Reduksi data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dengan laporan, kemudian data tersebut dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan mendisplaykan data, maka data lebih tertata, terstruktur pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami dan memudahkan untuk menyimpulkan data sehingga diperoleh pemahaman yang tepat, dengan tujuan agar data yang diperoleh memiliki validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana pendidikan adalah fasilitas yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan buku pelajaran. Prasarana adalah komponen yang tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah, dan lain-lain.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah. Secara umum, sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan peralatan olahraga. Sarana dan prasarana yang memadai membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, termasuk juga sistem teknologi informasi yang digunakan untuk pengelolaan administrasi dan pembelajaran di sekolah, serta fasilitas untuk kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, budaya, dan kegiatan sosial.

Inovasi adalah ide baru yang diterapkan untuk memperbarui produk, proses, atau jasa yang telah ada. Inovasi sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan fasilitas dan alat dalam pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Contohnya adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran online dan perbaikan infrastruktur pendidikan seperti gedung, laboratorium, dan perpustakaan. Inovasi juga melibatkan pendekatan terpadu dalam pengembangan program pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan penggunaan sarana dan prasarana yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Manajemen keuangan sekolah adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sekolah. Tujuannya adalah untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan mencapai pengelolaan keuangan yang baik di sekolah. Prinsip penerapannya meliputi transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Sumber keuangan sekolah berasal dari beberapa sumber, antara lain:

1. Dana dari pemerintah, seperti Dana Isian Kegiatan (DIK) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
2. Iuran komite yang dibayarkan oleh orang tua siswa, yang terdiri dari iuran bulanan, dana incidental, dan dana sukarela.
3. Sumbangan sukarela dari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.
4. Bantuan dari alumni, baik dalam bentuk uang maupun barang-barang yang bermanfaat bagi sekolah atau siswa.
5. Dana yang diperoleh dari peserta kegiatan, seperti biaya pelatihan atau kursus.
6. Pendapatan dari kegiatan wirausaha sekolah, seperti operasional kantin, koperasi, atau kegiatan usaha lainnya.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan sekolah, termasuk penerimaan dan pengeluaran keuangan. Evaluasi dilakukan secara berkala, dan dana yang digunakan harus dipertanggungjawabkan kepada sumber dana yang bersangkutan, seperti orang tua siswa atau sumber lainnya.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan secara umum untuk memberikan fasilitas dan pelayanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana di sekolah guna menjamin efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Secara terperinci, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan keberlanjutan sarana dan prasarana sekolah. Tujuan ini melibatkan perencanaan, pengawasan, pemeliharaan, dan pemanfaatan yang tepat dan efisien untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah, serta memberikan kondisi yang menyenangkan bagi semua yang berada di sekolah. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga memberikan manfaat dalam menyediakan data dan informasi untuk pengadaan, penyaluran, pengendalian, dan evaluasi barang, serta membantu dalam pengawasan dan pengendalian barang dalam lembaga pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses menyelenggarakan, mengawasi, dan memperoleh sarana-sarana pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Masalah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat diatasi dengan pemahaman prosedur pengelolaan dan penerapan yang benar. Sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah.

Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi:

1. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan mempunyai arti penting dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha pencapaian tujuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga munculah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang.

Langkah-langkah praktis dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi:

- a. Menampung usulan kebutuhan sarana dan prasarana dari pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam jangka waktu tertentu.
- c. Memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada.
- d. Menghubungkan rencana/kebutuhan sarana dan prasarana dengan ketersediaan sumber daya finansial.
- e. Membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana.

Perencanaan sarana dan prasarana penting untuk menghindari kesalahan dan memastikan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan

yang matang membantu para pengelola dalam menentukan anggaran yang dibutuhkan. Hal ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan prioritas sesuai dengan ketersediaan dana.

2. Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Kepres No.80 tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

3. Inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan

Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang yang menjadi milik sekolah secara sistematis. Tujuannya adalah menjaga tertib administrasi barang dan menciptakan daftar inventaris yang lengkap. Terdapat tiga jenis kegiatan dalam inventarisasi:

- a. Pencatatan perlengkapan: Pengelola bertugas mencatat semua perlengkapan dalam buku inventaris, baik yang bersifat inventaris maupun non inventaris. Barang inventaris mencakup meja, bangku, papantulis, dan sejenisnya, sedangkan barang non inventaris mencakup barang-barang habis pakai seperti kapur, karbon, dan kertas.
- b. Pelaporan barang: Semua perlengkapan pendidikan dan barang inventaris sekolah harus dilaporkan, termasuk perlengkapan baru, kepada pemerintah atau yayasan terkait. Sekolah swasta wajib melaporkan kepada yayasan.
- c. Pembuatan kode barang: Kode barang digunakan sebagai tanda untuk memudahkan identifikasi dan pengenalan kembali semua perlengkapan. Kode tersebut mencakup informasi mengenai kepemilikan, penanggung jawab, jenis, dan golongan barang. Kode barang ditempel atau dituliskan pada badan barang inventaris.

Melalui inventarisasi, semua sarana dan prasarana sekolah dapat diketahui jumlah, jenis, kualitas, tahun pembuatan, merek, ukuran, harga, dan sebagainya. Terutama untuk sarana dan prasarana pendidikan yang berasal dari pemerintah, inventarisasi harus dilakukan dengan cermat menggunakan format yang telah ditetapkan. Buku inventaris dan buku golongan inventaris digunakan untuk mencatat barang inventaris secara terperinci sesuai dengan urutan tunggal dan golongan yang telah ditentukan.

4. Penyimpanan sarana dan prasarana Pendidikan

Penyimpanan merupakan kegiatan pengelolaan, penyelenggaraan, dan pengaturan persediaan barang di dalam ruang penyimpanan atau gudang. Tujuannya adalah menjaga agar barang yang sudah diadakan tetap dalam kondisi baik sebelum digunakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan barang adalah:

- a. Pengaturan barang: Barang yang diterima perlu dicatat, diatur, dirawat, dan dijaga dengan tertib, rapi, dan aman. Hal ini meliputi pengelompokan barang, pengaturan letak barang dalam lemari atau rak, dan menjaga kebersihan serta keamanan barang.
- b. Pencatatan barang: Setiap barang yang disimpan perlu dicatat, termasuk juga pencatatan penyaluran barang. Hal ini penting untuk memantau persediaan barang dan memastikan kebutuhan tercukupi.
- c. Pengontrolan persediaan: Secara berkala atau ketika diperlukan, perlu dilakukan pengontrolan dan perhitungan persediaan barang. Tujuannya adalah memastikan bahwa persediaan barang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan.
- d. Pembuatan laporan: Laporan tentang keadaan penyimpanan barang perlu dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengelolaan persediaan dan pemenuhan kebutuhan.

5. Penataan sarana dan prasarana Pendidikan

Penataan sarana dan prasarana pendidikan penting untuk menciptakan lingkungan yang fungsional, aman, dan menarik dalam proses belajar di sekolah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- a. Tata ruang dan bangunan sekolah: Perencanaan letak ruang-ruang yang dibangun harus mempertimbangkan hubungan antara satu ruang dengan ruang lainnya. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang berlaku dan penyusunan jadwal pelajaran.
- b. Penataan perabot sekolah: Pengaturan perabotan sekolah harus memberikan kontribusi yang baik pada kegiatan pendidikan. Dalam penataan perabotan, perlu diperhatikan macam dan bentuk perabot tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain perbandingan luas lantai dengan ukuran perabot, jarak antara perabot dengan dinding atau perabot lainnya, serta arah dan keseimbangan perabot.
- c. Penataan perlengkapan sekolah: Perlengkapan di ruang-ruang seperti ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, kelas, ruang BP, ruang perpustakaan, dan sebagainya perlu ditata dengan baik. Penataan yang baik akan memberikan kesan yang positif pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan membuat guru dan siswa merasa nyaman dan betah.

Dengan melakukan penataan yang baik, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat mendukung proses belajar-mengajar dengan optimal dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seluruh warga sekolah.

6. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyaluran perlengkapan adalah kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab penyimpanan kepada unit atau orang yang membutuhkan. Dalam proses penyaluran, perlu diperhatikan ketepatan barang yang disampaikan, sasaran penyampaian yang tepat, dan kondisi barang yang disalurkan.

Terdapat tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggung jawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang. Penggunaan dan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah dapat menugaskan wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas terkait untuk menyusun jadwal penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Dalam penggunaan sarana dan prasarana, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain menghindari benturan jadwal dengan kelompok lain, memberikan prioritas pada kegiatan pokok sekolah, menyusun jadwal penggunaan pada awal tahun pelajaran, menugaskan personil sesuai dengan keahlian bidangnya, dan menjadwalkan penggunaan sarana dan prasarana secara jelas antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

7. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan barang sesuai dengan jenisnya untuk menjaga keawetan dan ketahanannya. Pemeliharaan ini penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar tetap siap pakai dan tidak mengalami masalah saat digunakan. Tujuan pemeliharaan adalah mengoptimalkan masa pakai, menjamin kesiapan operasional, memastikan ketersediaan barang yang diperlukan, dan menjamin keselamatan penggunaan barang tersebut.

Manfaat dari pemeliharaan antara lain memperpanjang masa pakai barang, mengurangi biaya perbaikan, memudahkan kontrol dan penghindaran kehilangan barang, meningkatkan kenyamanan penggunaan, dan menghasilkan kinerja yang baik dan optimal.

8. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses mengeluarkan atau menghilangkan barang dari daftar inventaris karena dianggap tidak berfungsi. Tujuan penghapusan antara lain mengurangi kerugian, mencegah pemborosan, mengurangi beban pemeliharaan dan pengamanan, mengurangi beban inventarisasi, menghapuskan barang yang tidak lagi relevan, menghindari penumpukan barang yang tidak bisa diperbaharui, dan membenarkan kebutuhan pengadaan barang baru sesuai anggaran.

Dengan demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan penting untuk menjaga kondisi barang agar tetap baik, sementara penghapusan dilakukan untuk menghilangkan barang yang sudah tidak berfungsi dan memastikan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Inovasi dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi ini meliputi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas program pembelajaran. Dalam pengelolaan keuangan, inovasi dapat membantu sekolah mengelola anggaran dengan lebih baik, meningkatkan transparansi, dan mengatur biaya operasional. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan melalui inovasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Inovasi juga diperlukan dalam pengembangan program pembelajaran untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui inovasi ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik, dan mencetak siswa yang berkualitas serta siap menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Burnea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan:CV.WidyaPuspita., 2017.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Benty, Djum Djum Noor, dan Imam Gunawan. “Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik,” 2017.
- Fathurrahman, Fathurrahman, dan Rizky Oktaviani Putri Dewi. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan.” *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2019): 178–87.
- Gunawan, AryH. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish, 2015.
- Machali, Ara Hidayat and Imam. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2012.
- Mamusung, J E. “Kebijakan Pendidikan dalam Aturan Sekolah.” Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Mustari, M. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nurabadi, A. *Manajmeen Sarana dan Prasarana*. Malang: Faklta Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang., 2014.
- Nurmalina, Nurmalina, dan Nelliraharti Nelliraharti. “Manajemen sarana prasarana pendidikan di sma negeri unggul binaan bener meriah.” *Journal of Education Science* 6, no. 1 (2020): 21–27.
- Prastyawan, Prastyawan. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016).
- Purnamaningsih, Ine Rahayu, dan Tedi Purbangkara. *PENGLOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. uwais inspirasi indonesia, 2022.
- Rahmawati, Elya Indah, dan Hendyat Soetopo. “Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24, no. 6 (2015): 571–77.

- Rahmi, Rina. "AL-TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 111–23. doi:10.24235/ath.v.
- Rindaningsih, I. *Buku Ajar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.*, 2018.
- Rosnaeni. "Manajemen Sarana Prasarana." *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, 2019.
- Sofia, M. *Manajemen Keuangan. In Manajemen Keuangan*, 2019.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. "Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1)., 2021.
- Syahril. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,." Padang: Sukabina Press, 2018.
- Usman Husaini. *Manajemen – Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, Ed. 3.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.